

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tembakau telah dikenal kira-kira duapuluh abad yang lalu yaitu sejak pertama kali ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492. Sebelum Columbus sebenarnya tanaman tembakau telah dikenal oleh suku Indian Arawak di Kepulauan India Barat. Cortez pada tahun 1519 menemukan tembakau pada suku Aztek yang dijumpai di Meksiko, Amerika Tengah. Suku-suku tersebut telah menggunakan gulungan-gulungan daun kering yang kemudian dibakar dan kemudian diisap melalui pipa. Tanaman tersebut dikenal dengan nama tembakau yang merupakan nama pipa yang digunakan oleh orang Indian untuk merokok daun tembakau ini. (Anonim, 2021.).

Nicotiana atau populer disebut tembakau (*Nicotiana spp*, L.) adalah genus tanaman yang berdaun lebar dan memiliki batang berbentuk bulat lunak tetapi kuat dan tanaman ini berasal dari daerah Amerika Utara dan Amerika Selatan. Daun dari pohon ini sering digunakan sebagai bahan baku rokok, baik dengan menggunakan pipa maupun digulung dalam bentuk rokok atau cerutu. Daun tembakau dapat pula dikunyah atau dikulum, dan ada pula yang menghisap bubuk tembakau melalui hidung. Tembakau sebagai komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional, secara historis telah memperoleh perhatian besar sejak Pemerintah Hindia Belanda. Kebijakan penanaman tembakau terus dilanjutkan Pemerintah Indonesia melalui perusahaan negara perkebunan dan tanaman tembakau juga termasuk dalam katageri tanaman perkebunan yang dapat menempuh perdagangan internasional antar negara sehingga dapat memberikan pendapatan untuk Negara yang dimana keuntungan tersebut di dapatkan dari berbagai sumber seperti bea cukai, pajak rokok dan juga peningkatan perekonomian bagi petaninya. (Budiman, 2016).

Tanaman tembakau diusahakan secara cukup meluas oleh petani baik di Jawa maupun luar Jawa. Sampai saat ini jutaan penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari perekonomian tembakau. Usahatani tembakau mampu menyediakan lapangan kerja bagi ratusan ribu petani dan buruh tani,

demikian juga industri olahan tembakau mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja. Pemerintahpun memperoleh pendapatan dari cukai tembakau yang begitu besar yakni 111,4 triliun. Peranan tembakau terhadap perekonomian Indonesia dinilai sangat signifikan bahkan pada masa krisis ekonomi tahun 1998 perekonomian tembakau tetap gemilang dan menjadi andalan dalam memperoleh devisa negara (Budiman,2013)

Gambar 1. Trend harga tembakau



Sumber: bulog.co.id dan bps.go.id

Harga tembakau setiap musim fleksibel diawal panen harga jual cenderung tinggi namun pada pertengahan musim mengalami penurunan lalu di akhir musim ketika persediaan tinggal sedikit dan mayoritas tembakau petani sudah habis terjual, harga kembali naik jika harga sempat mengalami penurunan itu terjadi ketika dipengaruhi musim dan saat itu petani tembakau sedang marak menanam tembakau, harga tembakau juga dapat ditentukan berdasarkan kualitas daun tembakau yang di panen pada awal musim harga tergolong lebih murah di karnakan kualitas daun bawah kurang bagus bagus, berbedan dengan daun-daun atasnya kualitas daun lebih bagus sehingga harga cenderung lebih bagus, Terjadinya penurunan harga tembakau dikarenakan petani mencampur tembakau yang siap panen dengan tembakau yang belum waktunya panen dengan tujuan mendapatkan keuntungan lebih besar, pada 3 tahun terakhir ini petani yang menanam tembakau berkurang di karnakan turunya harga tembakau dan permintaan dari pabrik karna turunnya permintaan rokok di pasaran

hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi petani banyak petani yang mengalami kerugian dikarenakan harga tembaku tidak stabil dan petani pun beralih ke pekerjaan lainnya. Dan ada nya tinjauan dari pemerintah kepada masyarakat untuk mengurangi konsumsi rokok dengan adanya himbaun ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sosol ekonomi petani tembaku.

Perbandingan harga tembakau dengan beberapa komoditas sayuran pangan bahkan memberikan pengaruh inflasi yang lebih besar, tapi sifat alami komoditas pertanian pada saat panen stok melimpah harga turun dan pada saat musim panen stok kurang dan harga melambung. Salah satu yang menjadi contohnya adalah cabai harga cabai selalu cenderung meningkat dari tahun ketahun, namun seringkali fliktuasi harga cabai dan pangan pokok lain di beberapa daerah justru jauh lebih tinggi ketimbang rata-rata nasional. Sampai saat ini jutaan penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari perekonomian tembakau.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan, dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehinga arti ekonomi sering diartikan sebagai hal yang berkenan dengan masyarakat ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan (Dwiastuti,2017)

Kondisi sosial ekonomi sangat berperan penting bagi keseimbangan dan pembangunan karena pembangunan dilakukan dan untuk manusia yang hidup dalam kondisi sosial budaya tertentu kunci keberhasilan program pembangunan bidang lingkungan hidup ada pada tangan manusia dan masyarakat dengan demikian perhatian terhadap lingkungan sosial sangat penting dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembangunan maka diperlukan pemahaman lingkungan sosial dalam kaitannya dengan komponen lainnya dari lingkungan hidup (Dwiastuti,2017)

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi kesejahteraan biasanya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai sebab terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Kesejahteraan sosial juga sebagai kondisi kesejahteraan yang terjadi dalam kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan tempat tinggal, dan pendapatan terpenuhi serta manusia mendapatkan perlindungan dari berbagai macam resiko-resiko utama yang dapat mengancam kehidupannya (Mudiyono, 2005)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diketahui bagaimana kondisi Sosial ekonomi petani tembakau di desa Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani tembakau di Desa Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang berjudul tentang Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tembakau, maka didapat manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi sosial ekonomi petani tembakau.
2. Bagi pemerintah, dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan sektor pertanian sehingga tercipta pertanian yang harmonis, adil, menguntungkan serta aman berkelanjutan.
3. Bagi petani penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan usaha taninya sehingga dapat diperoleh produksi tanaman tembakau yang maksimal guna untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani tembakau.